

Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Financial Distress*, *Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Alifia Silvi Fatiha¹, Murtanto^{2*}

^{1,2}Department of Accounting, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: murtanto@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Financial Distress*, *Sales Growth*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini populasi data yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dihasilkan sampel sebesar 43 perusahaan. Teknik analisa penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesa yang dilakukan menunjukkan hasil *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *capital intensity*, *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan inspirasi bagi pihak lain baik individu atau badan yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *financial distress*, *sales growth*, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau regulasi bagi pemerintah terkait pajak.

Kata Kunci : *Tax Avoidance; Profitabilitas; Financial Distress; Leverage; Capital Intensity; Sales Growth*

ABSTRACT

This research examines and analyzes the influence of Profitability, Capital Intensity, Financial Distress, Sales Growth, and Leverage on Tax Avoidance in consumer cyclical and non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The research was conducted using a quantitative method. In this study, the data used are secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the official websites of the respective companies. The population of the study consists of consumer cyclical and non-cyclical companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in a sample size of 43 companies. The research analysis technique used is multiple linear regression analysis. The hypothesis testing results show that profitability, financial distress, and leverage do not affect tax avoidance. Meanwhile, capital intensity and sales growth have a positive effect on tax avoidance. This study is expected to serve as a learning resource and inspiration for other parties, both individuals and organizations, who wish to conduct further research on the influence of profitability, capital intensity, financial distress, sales growth, and leverage on tax avoidance. It can also be used as a consideration in formulating tax-related policies or regulations by the government.

Pendahuluan

Tahun yang terus berjalan diiringi dengan meningkatnya jumlah perusahaan dari berbagai sektor bisnis. Selain ingin mendapatkan laba, perusahaan-perusahaan tersebut juga ingin perusahaannya bertahan lama dan dikenal oleh publik dengan cara menjual sahamnya kepada publik disebut juga *listing* atau *go-public* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan berjalan membutuhkan modal untuk dapat terus melanjutkan usahanya, salah satu usaha perusahaan dalam mendapatkan modal adalah dengan menjual saham kepada publik. Saat perusahaan menerbitkan saham dengan menjualnya kepada masyarakat (publik), maka perusahaan diharuskan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham atas laba yang didapatkan perusahaan pada periode berjalan. Namun, sebelum laba tersebut diberikan kepada pemegang saham, laba perusahaan harus terlebih dahulu digunakan untuk membayar utang perusahaan serta digunakan untuk membayar pajak terutang perusahaan.

Pasal 1-3 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2023 menjelaskan mengenai definisi dari wajib pajak, yaitu orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran, pemotongan, dan pemungutan pajak serta memiliki hak dan kewajiban dalam hal perpajakan yang mana sesuai dengan ketentuan perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan Terbatas (PT) yang telah menyetorkan atau memperdagangkan minimal 40% sahamnya di BEI dari total keseluruhan saham yang dimilikinya serta telah memenuhi persyaratan tertentu merupakan salah satu contoh dari wajib pajak badan di dalam negeri.

Dari tiga pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan khususnya Perseroan Terbatas yang telah masuk ke dalam pasar modal atau Bursa Efek Indonesia telah menjadi wajib pajak dan diwajibkan atas pembayaran, pemotongan, dan pemungutan pajak. Pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan salah satu bentuk andil perusahaan terhadap pembangunan dan perekonomian negara. Pajak dikelola dengan baik oleh negara sebab sumber penerimaan terbesar negara berasal dari pajak dan hampir seluruh aktivitas perusahaan dan masyarakat dikenakan pajak, seperti saat melakukan transaksi penjualan atau pembelian barang, pembayaran gaji karyawan, dan lain sebagainya. Pajak berperan sebagai roda penggerak perekonomian dan pembangunan negara. Namun, masih banyak perusahaan yang tidak mengindahkan peraturan tersebut karena tidak merasakan imbalan atau dampak langsung dari pajak yang telah dibayarkan.

Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal Pajak Kemenkeu (Kementerian Keuangan), telah angkat bicara mengenai temuannya pada tahun 2020 yang diestimasikan telah merugikan negara hingga Rp68.700.000.000 pertahun dan Rp67.600.000.000 diantaranya adalah jumlah yang diakumulasikan atas penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi di Indonesia, kerugian ini disebabkan karena adanya *tax avoidance*. Dari data tersebut, diketahui bahwa tidak sedikit perusahaan yang membayar pajak tidak sejumlah nilai yang sebenarnya terutang. Hal ini dilakukan dengan berbagai strategi perusahaan dalam memanipulasi aset, utang, ekuitas, beban, dan laba yang didapatkan dengan tujuan agar pajak yang dibayarkan rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada faktor atau strategi yang dapat memengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Faktor yang dapat memberikan dampak terhadap penghindaran pajak atau disebut juga dengan variabel independen yang akan diteliti oleh peneliti antara lain *Profitability*, *Capital Intensity*, *Financial Distress*, *Sales Growth*, dan *Leverage*. *Profitability* dapat memengaruhi penghindaran pajak, artinya perilaku perusahaan dalam menghindari pajak dapat tercermin dari rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Tingginya nilai dari rasio profitabilitas yang dihasilkan, artinya nilai dari keuntungan yang didapatkan perusahaan juga tinggi. Besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan akan berdampak kepada jumlah pajak terutang yang wajib dibayarkan oleh perusahaan.

Wahyuni dkk., (2017) Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh *tax avoidance* dan penelitian dari (Sari, Kusuma Wardani, dkk., 2021) mengungkapkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun, penelitian dari (Zhafira N., 2023) dan (Novianto, 2021) memiliki pendapat yang kontra dari kedua penelitian sebelumnya, kedua penelitian ini mengungkapkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi positif oleh profitabilitas. *Capital Intensity* sebagai faktor kedua yang memengaruhi *tax avoidance*. *Capital Intensity* erat kaitannya dengan kepemilikan modal suatu perusahaan baik dalam bentuk investasi maupun aset tetap. *Capital Intensity* dapat memengaruhi *tax avoidance* sebab dapat digunakan perusahaan untuk memeroleh laba melalui aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap yang telah dipergunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan mengalami penurunan nilai atau disebut dengan depresiasi. Depresiasi akan terjadi selama waktu ekonomisnya masih ada dan beban depresiasi tersebut akan menjadi biaya yang bisa mengurangi laba perusahaan, sehingga semakin besar biaya penyusutan dari aset tetap akan menyebabkan rendahnya pajak yang terutang, maka akan muncul kemungkinan penghindaran pajak. Menurut penelitian dari (Nadhifah M., 2020) dan (Intan Sonia, 2022) *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*.

Bertentangan pendapat dari kedua peneliti, penelitian dari (Abdullah, 2021) mengungkapkan *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *capital intensity*.

Financial Distress sebagai faktor ketiga yang memengaruhi *tax avoidance*. Keadaan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan sehingga menyebabkan terhambatnya perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional merupakan keadaan perusahaan mengalami *financial distress*. Saat berada dalam kesulitan tersebut, perusahaan akan berusaha untuk bangkit dengan memikirkan strategi dan cara apa yang dapat membantu bangkitnya keadaan perusahaan. Salah satu strategi yang sangat memungkinkan untuk dilakukan perusahaan adalah *tax avoidance*. Bertentangan dari teori tersebut, penelitian dari (Sipayung, 2023), (Kalbuana, 2023) dan (Ariff, 2023) menungkapkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi (secara negatif) oleh *financial distress*.

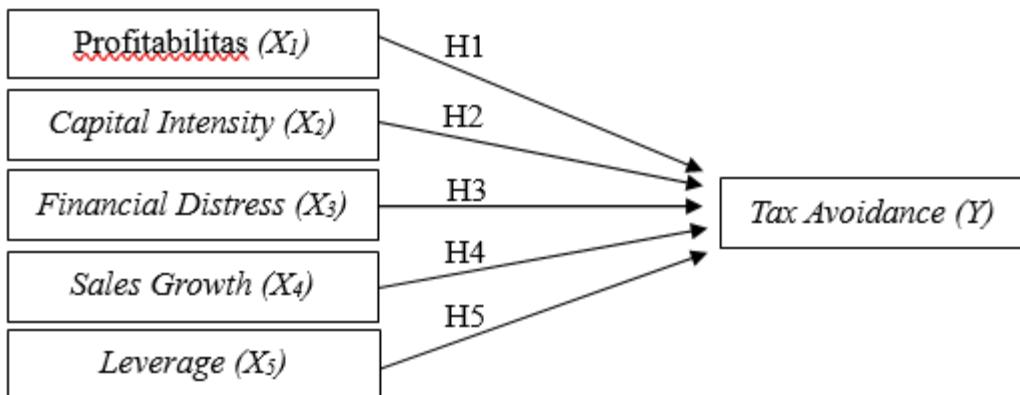
Sales Growth sebagai faktor keempat yang memengaruhi *tax avoidance*. *Sales Growth* menjadi tolak ukur bagi performa perusahaan pada tahun berjalan dan dapat digunakan juga untuk memprediksikan penjualan di masa mendatang. Kenaikan penjualan akan diiringi dengan kenaikan pajak terutang perusahaan, sebab dari penjualan tersebut perusahaan mendapatkan laba. Menurut penelitian (Wahyuni, 2017), *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *sales growth*. Sedangkan, menurut penelitian dari (Hermi, 2023) dan (Rusna, 2017), *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *sales growth*.

Variabel penelitian terakhir yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* adalah salah satu bentuk pendanaan yang dimaksudkan untuk meminimalkan pajak. Penelitian terdahulu (Rachmad et. al., 2023), menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *leverage* dan *tax avoidance*, yaitu tingginya nilai *leverage* perusahaan, menyebabkan nilai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga tinggi. Menurut penelitian dari (Wahyuni et. al, 2017) *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *leverage*. Sedangkan penelitian dari (Diana et.al, 2021) dan (Yenny et. al, 2023) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyudi et. al, 2017) yang berjudul “*The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance*”. Perbedaan yang penelitian yang telah ada dengan penelitian ini yaitu peneliti menambahkan dua variabel independen lainnya yaitu *Capital Intensity* yang diambil dari penelitian (Sofiamanan et. al, 2023) dan *Financial Distress* dari penelitian (Sipayung et. al, 2023). Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan sampel data perusahaan manufaktur tahun 2014-2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan informasi keuangan (data) perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* periode 2019-2021.

Metode

Rerangka konseptual merupakan bentuk konseptual tentang bagaimana seseorang berteori tentang kaitan antara beberapa faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap suatu masalah dan bertujuan untuk dapat membuat jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan dalam penelitian



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian yang sudah penulis bahas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis serta untuk menganalisis signifikansi dari variabel independen antara lain *profitability*, *capital intensity*, *financial distress*, *sales growth*, dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* yang tercatat di BEI tahun 2019-2021. Sifat penelitian dari penelitian menggunakan uji signifikansi statistik untuk bisa melihat ikatan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat atau disebut dengan penelitian kuantitatif. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan pada laman *website* resmi perusahaan atau laporan tahunan yang tercatat pada BEI. Pengambilan sampel dari data yang telah dikumpulkan menggunakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada syarat dan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Metode ini bertujuan agar analisis yang dihasilkan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, dimana nilai dari variabel ini bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini *tax avoidance* menjadi variabel independen. Menurut Ariff (2023) *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran/pengurangan pajak yang mengacu kepada semua transaksi dan peraturan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, mulai dari aktivitas perusahaan yang legal seperti strategi untuk mematuhi undang-undang perpajakan, hingga strategi “agresif” yang masuk ke dalam bidang yang ambigu seperti melalui interpretasi yang

agresif terhadap pajak. Bersumber dari penelitian (Oktamawati, 2017) *Tax avoidance* bisa diukur menggunakan rumus dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pre - Tax Income}} \times (-1)$$

Untuk memudahkan interpretasi data pada hasil CETR tersebut, maka nilai dari CETR dikali dengan minus satu. Sehingga, semakin tingginya nilai CETR, maka semakin tinggi pula nilai *tax avoidance*. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Nilai dari variabel terikat (dependen) tergantung pada nilai dari variabel bebas. Ada enam variabel bebas yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *capital intensity*, *financial distress*, *sales growth*, dan *leverage*. Profitabilitas penting untuk perusahaan karena suatu perusahaan yang melakukan kegiatan operasional harus dapat menghasilkan keuntungan, keuntungan yang didapatkan diperoleh dengan memanfaatkan aktiva atau modal perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan (Noordiatmoko, 2020). Berikut adalah rumus dari ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Capital Intensity merupakan rasio yang menunjukkan besarnya modal (kapital) yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian (Apriani & Sunarto, 2022) *capital intensity* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Net Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Financial Distress merupakan keadaan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, sebelum perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian (Rahmania, 2022) *financial distress* dapat diukur menggunakan model Altman Z-Score (1983), dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z	= Overall Index
X1	= Net working capital / total asset
X2	= Retained earnings / total asset
X3	= Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / total asset
X4	= Market value of equity / book value of debt
X5	= Penjualan / total asset

Pertumbuhan penjualan dapat memberikan gambaran perrforma dari perusahaan. (Oktaviyani & Munandar, 2017) dalam penelitiannya menggunakan rumus Rumus untuk perhitungan *Sales Growth* yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Leverage merupakan perbandingan yang merepresentasikan besarnya nilai utang yang digunakan perusahaan untuk pembentukan dalam melaksanakan aktivitas operasinya (Praditasari & Setiawan, 2017). Pada penelitiannya *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Ratio* (DER), rasio DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh total utangnya. Berikut merupakan rumus dari DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA maka artinya besar kecilnya pembayaran pajak setelah pajak atas total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Besar kecilnya laba yang didapatkan perusahaan tidak dapat mengindikasikan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wahyuni dkk., 2017) dan (Sari, Wardani, dkk., 2021b) yang telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atas *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan tiga penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari (Sofiamanan dkk., 2023) dan (Rachmat dkk., 2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh atas penghindaran pajak serta penelitian dari (Novianto & Yusuf, 2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Apabila nilai *capital intensity* tinggi maka tingkat *tax avoidance* tinggi. *Capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* dalam penggunaan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu dalam nilai depresiasi. Tingginya nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan menyebabkan tingginya nilai depresiasi perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan juga akan meningkat dan perusahaan akan memikirkan strategi agar pajak yang dibayarkan kecil, yaitu dengan melakukan *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana *principal* (pemilik perusahaan) dan *agen* (manajemen perusahaan) memiliki kepentingan yang berbeda, dimana pihak *principal* ingin bisa perusahaan meningkatkan produktifitasnya, namun dari sisi *agen* bukan hanya memikirkan produktifitas tetapi juga beban yang timbul atas peningkatan tersebut. Oleh sebab itu, agen cenderung memanfaatkan celah-celah tersebut agar perusahaan dapat meningkatkan produktifitas dengan tetap mendapatkan nilai pajak yang rendah sehingga laba yang dihasilkan tetap tinggi. Maka, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap tindakan *agen* dalam melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sofiamanan dkk., 2023) bahwa *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* dan penelitian dari (Abdullah dkk., 2021) bahwa *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* secara positif. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian dari (Apriani & Sunarto, 2022) dan (Nadhifah & Arif, 2020) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada saat perusahaan mengalami keadaan sulit, perusahaan cenderung memikirkan strategi untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, penelitian pada perusahaan *cunsomer cyclical* dan *non-cyclical* menunjukkan bahwa perusahaan sektor tersebut tidak melakukan *tax avoidance* pada saat mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sipayung dkk., 2023) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* memengaruhi *tax avoidance* secara negatif.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap pajak, hal ini disebabkan karena semakin tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan menandakan tingginya laba yang didapatkan perusahaan. Tingginya laba yang didapatkan perusahaan menyebabkan tingginya pajak yang harus dibayarkan perusahaan, pajak yang terutang yang tinggi tidak dapat dihindari oleh sebab itu perusahaan akan memikirkan strategi untuk melakukan pengurangan pajak yaitu dengan *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana *principal* yaitu pemilik perusahaan dan *agen* yaitu manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dimana pihak *pricipal* akan merasa senang apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat setiap tahunnya, namun dengan catatan peningkatan tersebut merupakan keadaan sebenarnya bukan hasil dari strategi *agen* dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Sedangkan *agen* melakukan tindakan tersebut agar dapat memberikan hasil yang baik kepada *principal*. Oleh sebab itu, *sales growth* berpengaruh positif terhadap tindakan *agen* dalam melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Wahyuni dkk., 2017) yang mengungkapkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebab menurut penelitian beliau, tingginya *sales growth* yang didapatkan perusahaan berdampak pada tingginya *tax avoidance* yang akan dilakukan perushaaan. Dan bertolakbelakang dengan penelitian dari (Hermi & Petrawati, 2023) dan (Oktaviyani & Munandar, 2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya tinggi rendahnya utang perusahaan atas aset perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance* yang

dilakukan oleh perusahaan. Utang perusahaan akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dibayarkan perusahaan. Beban bunga ini dapat menjadi strategi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, namun penelitian ini membuktikan bahwa pada perusahaan sektor *customer cyclical* dan *non-cyclical* tingginya tingkat bunga tersebut tidak memengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sari, Wardani, dkk., 2021b) dan (Rachmad dkk., 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memengaruhi *tax avoidance*. dan bertolakbelakang dengan penelitian dari (Wahyuni dkk., 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memengaruhi *tax avoidance*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa, Besar kecilnya laba yang didapatkan perusahaan tidak dapat mengindikasikan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menghasilkan *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Apabila nilai *capital intensity* tinggi maka tingkat *tax avoidance* tinggi. *Capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* dalam penggunaan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu dalam nilai depresiasi. Tingginya nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan menyebabkan tingginya nilai depresiasi perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan juga akan meningkat dan perusahaan akan memikirkan strategi agar pajak yang dibayarkan kecil, yaitu dengan melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini terbukti bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada saat perusahaan mengalami keadaan sulit, perusahaan cenderung memikirkan strategi untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, penelitian pada perusahaan *customer cyclical* dan *non-cyclical* menunjukan bahwa perusahaan sektor tersebut tidak melakukan *tax avoidance* pada saat mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan, *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena semakin tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan menandakan tingginya laba yang didapatkan perusahaan. Tingginya laba yang didapatkan perusahaan menyebabkan tingginya pajak yang harus dibayarkan perusahaan, pajak yang terutang yang tinggi tidak dapat dihindari oleh sebab itu perusahaan akan memikirkan strategi untuk melakukan pengurangan pajak yaitu dengan *tax avoidance*. Terakhir, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya tinggi rendahnya utang perusahaan atas aset perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Utang perusahaan akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dibayarkan perusahaan. Beban bunga ini dapat menjadi strategi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, namun

penelitian ini membuktikan bahwa pada perusahaan sektor *cunsomer cyclical* dan *non-cyclical* tingginya tingkat bunga tersebut tidak memengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian ini. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan bahwa Sampel yang digunakan menggunakan data perusahaan *cunsomer cyclical* dan *non cyclical* yang mendapatkan laba dan tidak menggunakan data perusahaan yang mengalami kerugian sehingga tidak cukup untuk bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya. Selain itu, Jumlah data sampel yang terbatas pada sektor *cunsomer cyclical* dan *non-cyclical* sehingga tidak cukup untuk menggambarkan keadaan seluruh industri. Banyak perusahaan yang tidak lengkap dalam mencantumkan informasi keuangan pada laporan keuangannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. W., Jupaing, Anwar, P. H., & Hanafie, H. (2021). Mining Companies Tax Avoidance Investigation by the Company Characteristics and CSR: Company Size as the Moderating Variable. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.20250>
- Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 326–333. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial Distress and Tax Avoidance: The Moderating Effect of the COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tara, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7 ed.). John Wiley & Sons.
- Hermi, & Petrawati. (2023). The Effect of Management Compensation, Thin Capitalization, and Sales Growth on Tax Avoidance with Institutional Ownership as Moderation. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Infirmasi*, 23(1), 1–14.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). Modul Charted Accountant Manajeme Perpajakan.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.

- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance. *Cogent Business and Management*, 10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7il.6311>
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Novianto, R. A., & Yusuf, P. S. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1358–1370. www.cnbcindonesia.com,
- Nuryadin, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1 Ed.). Gramasurya. www.sibuku.com
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229–1258.
- Rachmad, Y., Nurnaini A, & Yusmita, F. (2023). What Motivates Companies to Avoid Tax? *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 15(1), 89–98. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1>
- Rachmat, R. A. H., Rachman, Y. T., & Putra, I. G. S. (2021). The Effect Of Capital Structure And Profitability On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The Idx 2013-2017. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1332–1341.
- Rahmana, D. A. (2022). Apakah Financial Distress Memengaruhi Penghindaran Pajak? Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 4(1), 24–42.

- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (1 ed.). Percetakan IPB.
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 860–868.
- Sipayung, E. S. N., Putri, Y. A., Henny, D., & Yanti, H. B. (2023). Tax Avoidance Practices On The Indonesian Stock Exchange. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 169–182. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.17274>
- Sofiamanan, Z. N., Machmuddah, Z., & Natalistyo. (2023). Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 8(1), 21–29.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaha, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(02). <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.i>